

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

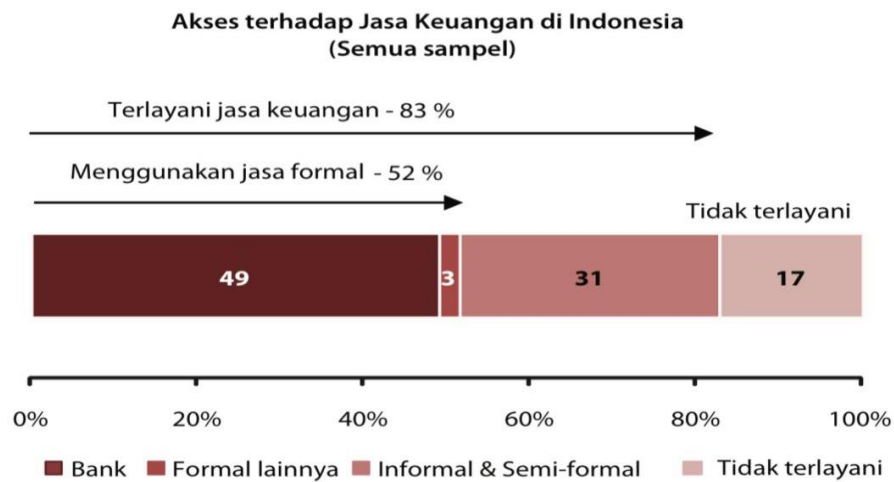
Pada masa globalisasi sekarang ini, ekonomi kreatif telah menjadi salah satu dasar utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini terbukti memiliki peran yang sangat strategis dalam memaksimalkan potensi dan menciptakan beragam peluang usaha bagi masyarakat di pedesaan (Supriyanto & Hana, 2020). Ekonomi kreatif merupakan konsep yang memanfaatkan kemampuan dan kreativitas manusia untuk menciptakan nilai tambah melalui berbagai aktivitas, termasuk seni, budaya desain, teknologi, serta berbagai sektor industri kreatif lainnya (Ana Maria, B. D., *et al*, 2022). Kesadaran akan pentingnya peran ekonomi kreatif terus berkembang sebagai alternatif untuk meningkatkan daya saing suatu daerah. Dengan menggabungkan nilai-nilai budaya dan inovasi, ekonomi kreatif berpotensi menjadi pendorong utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia (Aulia, D. A. S & Fauzatul, L. N. 2024).

Beberapa tahun terakhir, sektor ekonomi kreatif telah membuktikan dengan memberi kontribusi signifikan bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Menurut Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), pada tahun 2019, sektor ekonomi kreatif menyumbang sekitar 7,44% dari total PDB Indonesia, yang menunjukkan pentingnya sektor ini dalam perekonomian nasional (Badan Ekonomi Kreatif, 2020). Namun, salah satu rintangan utama yang dihadapi

oleh pekerja ekonomi kreatif ialah keterbatasan akses terhadap pembiayaan dan modal yang memadai. Dalam hal ini, inklusi keuangan menjadi faktor kunci yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan sektor ini (Fitriana, W., et al. 2018).

Inklusi keuangan mengacu pada upaya untuk memperluas akses masyarakat, terutama penggerak usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), terhadap berbagai pelayanan keuangan resmi, termasuk perbankan, asuransi, dan institusi keuangan lainnya (Yumiad F *et al.*, 2024). Melalui inklusi keuangan, pelaku ekonomi kreatif dapat mengakses pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka, mulai dari modal usaha, pendanaan inovasi, hingga pemasaran produk (Nur Hadyarti, 2021). Akses terhadap produk dan layanan keuangan yang tepat juga mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya mendukung daya saing pelaku ekonomi kreatif di pasar global (Gustriani, Imam Asngari, *et al.* 2023).

Walaupun memiliki peran penting, tingkat inklusi keuangan di Indonesia masih relatif rendah, terutama di sektor ekonomi kreatif yang mayoritas terdiri dari pelaku UMKM (P.K. Senyo, *et al*, 2022). Menurut data dari Bank Dunia, sekitar separuh populasi Indonesia belum sepenuhnya terjangkau oleh layanan keuangan formal (World Bank, 2017).



Gambar 1.1 Akses Terhadap Jasa Keuangan Di Indonesia

Sumber : Data diolah peneliti, (2024)

Hal ini menyebabkan sebagian besar pelaku ekonomi kreatif harus bergantung pada sumber pembiayaan informal atau rentenir yang seringkali memberatkan. Selain itu, ketidakpastian pasar dan kurangnya pemahaman terhadap produk keuangan juga menjadi hambatan dalam memanfaatkan inklusi keuangan secara optimal (Hayot Berk Saydaliyef, *et al*, 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) telah menerapkan beberapa peraturan untuk mengembangkan inklusi keuangan di Indonesia. Beberapa kebijakannya yaitu mengembangkan sistem pembayaran digital (e-wallet) yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku ekonomi kreatif dalam memasarkan dan mendistribusikan produk mereka secara luas (Nurina Saffanah, Wanda Amir, 2022). Namun, meskipun berbagai kebijakan telah diluncurkan, implementasi dan efektivitas inklusi keuangan dalam meningkatkan sektor ekonomi kreatif masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan telah meningkat, pelaku ekonomi kreatif di daerah-daerah terpencil

atau di sektor informal masih kesulitan dalam memanfaatkan layanan ini secara maksimal (Annisa, E. P, et al. 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan inklusi keuangan dan realitas di lapangan, yang perlu dijumpatani melalui pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi (Rozalinda, *et al*, 2024).

Maka dari itu Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pelaksanaan inklusi keuangan dapat meningkatkan akses pelaku ekonomi kreatif terhadap pembiayaan, serta dampaknya terhadap pertumbuhan usaha mereka (Manfredi de Bernard, *et al*, 2021). Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas inklusi keuangan, diharapkan mampu diperoleh rekomendasi kebijakan yang lebih tepat untuk meningkatkan kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap perekonomian Indonesia.

Salah satu aspek yang perlu dikaji adalah pemanfaatan teknologi digital dalam mempercepat inklusi keuangan bagi pelaku ekonomi kreatif. Seiring dengan perkembangan teknologi, semakin banyak platform digital yang menawarkan layanan keuangan yang dapat diakses dengan mudah oleh UMKM dan pelaku ekonomi kreatif (Birgitta Dian Saraswati, 2022). Misalnya, pembayaran digital, yang dapat menjadi alternatif pembiayaan yang lebih fleksibel dan terjangkau. Penggunaan teknologi ini dapat membantu mengatasi keterbatasan infrastruktur dan meningkatkan efisiensi transaksi keuangan di sektor ekonomi kreatif (Birgitta, D. S., & Ni Made T, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus perumusan masalah dalam penelitian

ini ialah:

1. Apakah inklusi keuangan memiliki dampak positif terhadap peningkatan ekonomi kreatif di Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk:

1. Mengidentifikasi serta menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap peningkatan ekonomi kreatif di Sumenep

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kajian empiris sekaligus memberikan informasi dan dasar mengenai hubungan antara inklusi keuangan dengan peningkatan ekonomi kreatif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, memperkaya literatur serta memperkuat teori-teori yang relevan di bidang ekonomi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi kreatif.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya para pelaku ekonomi kreatif mengenai pentingnya penerapan inklusi keuangan dalam menjalankan usaha. Hal ini

bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang berkontribusi pada keberlanjutan usaha dan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong adanya kolaborasi dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga keuangan dan penyedia layanan digital untuk mendukung pemberdayaan ekonomi kreatif sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dan mengurangi tingginya angka pengangguran di Indonesia.